



Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Nazwa Awallul Rahma¹, Rizka Adillah Lesmana², Zuriatun Fitrah³, Maulidatul HusnaKhoirun⁴, Sakholid Nasution⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: hannnazwa@gmail.com¹, adillahrizka153@gmail.com², fitriahzuriatun@gmail.com³, maulidatul508@gmail.com⁴, sakholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstract. This journal explores strategies aimed at enhancing Arabic writing skills (*kitabah*). The study investigates diverse approaches, including practical exercises, technological integration, and differentiation methods. The research reveals that engaging students in relevant writing activities and leveraging digital resources significantly contributes to the development of their creativity and proficiency. Moreover, the implementation of differentiated approaches proves effective in catering to the diverse needs of students. This abstract emphasizes the importance of employing varied and contextual strategies for optimal outcomes in teaching Arabic writingskills.

Keywords: Arabic writing, *kitabah*, writing skills, strategies, practical exercises, technology integration, differentiation, creativity, proficiency, language education.

Abstrak. Jurnal ini mengeksplorasi strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab (*kitabah*). Studi ini menyelidiki beragam pendekatan, termasuk latihan praktis, integrasi teknologi, dan metode diferensiasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan menulis yang relevan dan memanfaatkan sumber daya digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan kemahiran mereka. Selain itu, penerapan pendekatan yang berbeda terbukti efektif dalam memenuhi beragam kebutuhan siswa. Abstrak ini menekankan pentingnya menggunakan strategi yang bervariasi dan kontekstual untuk hasil yang optimal dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

Kata kunci: Tulisan Arab, *kitabah*, keterampilan menulis, strategi, latihan praktek, integrasi teknologi, diferensiasi, kreativitas, kemahiran, pendidikan bahasa.

LATAR BELAKANG

Menulis merupakan bagian integral dari keterampilan berbahasa. Sebagai elemen dari kemampuan berbahasa, proses menulis atau mengarang dianggap sebagai suatu kegiatan yang kompleks. Aktivitas menulis adalah bentuk komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan terdiri dari serangkaian huruf yang membentuk makna, dilengkapi dengan berbagai aspek seperti ejaan dan fluktuasi. Seseorang dapat disebut sebagai penulis ketika memiliki keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Isi tulisan mengandung makna dan manfaat, menjadikannya sesuatu yang memotivasi orang lain untuk membacanya dan menikmatinya. (Lestari, 2019).

Kesulitan dalam menulis timbul karena penulis diharapkan dapat mengorganisir dan menyusun ide secara terstruktur dan logis. Selain itu, penulis juga diminta untuk mengomunikasikan ide-ide tersebut melalui berbagai bentuk bahasa tulis sesuai dengan

norma-norma penulisan yang berlaku. Dengan keahlian menulis yang memadai, seseorang memiliki kapasitas untuk mengungkapkan dan menyebarkan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasaannya mengenai berbagai topik dengan cara yang efisien. Proses penulisan yang efektif memungkinkan esensi dari ide-ide tersebut dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh pembaca.

Bahasa Arab diakui sebagai salah satu bahasa internasional dan telah dinyatakan sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Pengakuan ini mencakup berbagai lembaga yang beroperasi di bawah naungan PBB, seperti *WHO*, *UNESCO*, dan lembaga internasional lainnya. Di Indonesia, Bahasa Arab, sebagai bahasa asing, memiliki posisi yang signifikan dalam masyarakat karena dianggap sebagai bahasa agama Islam. Bahasa Arab memiliki perbedaan yang mencolok dengan Bahasa Indonesia dalam segi morfologis, sintaksis, dan semantis, yang membuatnya menjadi tantangan bagi para pelajar untuk menguasainya. (Setiadi, 2017)

Dalam bahasa Arab, kemampuan menulis disebut sebagai kitabah atau maharah kitabah. Hermawan (2011: 151) menjelaskan bahwa keterampilan menulis (maharah al-kitabah/writing skill) adalah kemampuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan pikiran, mulai dari hal-hal sederhana seperti menulis kata-kata hingga hal-hal kompleks seperti mengarang. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) menambahkan bahwa keterampilan menulis juga merupakan kemampuan paling sulit bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. (Setiadi, 2017)

Kemampuan menulis dalam bahasa Arab dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit, bahkan lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbicara. Kesulitan ini disebabkan oleh tuntutan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan membentuk isi karangan. (Fikriyyah, 2017) Maka, dari kesulitan inilah diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada teori-teori yang terdapat pada jurnal ilmiah yaitu studi dokumen dengan menganalisis teks dan dokumen untuk mengungkap informasi tentang fenomena yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis (*Maharah al-kitabah*)

Istilah "*kitabah*" berasal dari bahasa Arab dan merupakan turunan dari kata dasar "*kataba*," yang dapat bermakna sebagai *yaktubu*, *katban*, *kitabn*, dan *kitabatan*. Struktur kata ini mengikuti pola *fa'ala-yaf'ulu*. Dalam konteks ini, "*kitabah*" memiliki arti sebagai suatu bentuk tulisan. Adapun Thuimah dan al-Naqah (2006) menyatakan bahwa *kitabah* adalah suatu bentuk kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan produktif. Proses ini melibatkan seseorang dalam mentransformasi kode dari bahasa lisan menjadi teks tertulis. *Kitabah* dianggap sebagai suatu bentuk encoding, di mana penulis merangkai informasi dengan tujuan menyampaikan pesan kepada pembaca yang mungkin terpisah oleh waktu dan tempat. Sedangkan Ahmad Manshur (1983), *kitabah* merupakan aspek keempat dari urutan keterampilan berbahasa. *Kitabah* dianggap sebagai suatu media komunikasi manusia yang memungkinkan pengenalan terhadap ide, konsep, pemikiran, perasaan, dan peristiwa yang telah diabadikan dalam bentuk tulisan atau buku. Dengan demikian, *kitabah* memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi antara individu melalui medium tertulis. (Muradi, 2015)

Jadi, berdasarkan beberapa definisi *kitabah* yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa *kitabah* adalah suatu keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis mulai dari aspek sederhana seperti menulis sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang, yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi tulisan yang memfasilitasi interaksi antara penulis dan pembaca, bahkan ketika keduanya terpisah oleh waktu dan tempat.

Tujuan Pembelajaran *Maharah al-kitabah*

Tujuan pembelajaran *kitabah* (menulis) menurut An-Naqah (1985) dapat diuraikan sebagai berikut : (Ahmadi & Ilmiani, 2020)

1. Menulis huruf Arab dan memahami korelasi antara bentuk huruf dengan suara.
2. Menyusun kalimat Arab dengan huruf terpisah dan bersambung, dengan memperhatikan variasi bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kalimat.
3. Penguasaan keterampilan penulisan bahasa Arab secara jelas dan akurat.
4. Penguasaan keterampilan menulis salinan kaligrafi atau tambalan, keduanya dapat dipelajari dengan lebih mudah.
5. Kemampuan menulis dari kanan ke kiri.
6. Pemahaman tentang tanda baca, petunjuknya, dan penggunaannya.
7. Pemahaman prinsip *imla'* (ejaan) dan pengetahuan mengenai struktur bahasa Arab.

8. Menerjemahkan ide-ide ke dalam kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai.
9. Menerjemahkan ide-ide ke dalam kalimat dengan menggunakan kata yang tepat sesuai dengan konteks, termasuk mengubah bentuk kata atau konstruksi makna (*mufrad*, *mitsanna jama'*, *mudzakar*, *muannast*, *idhafat*, dan sebagainya).
10. Menerjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang tepat.
11. Penggunaan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang diungkapkan.
12. Kecepatan menulis yang mencerminkan kemampuan berbahasa yang benar, tepat, jelas, dan ekspresif.

Adapun tujuan dasar dari pembelajaran kitabah adalah memiliki kemampuan menulis dengan baik, memperhatikan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), serta aspek morfologi dan sintaksis (*sharf dan nahwu*). Kemudian memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan syair melalui tulisan, dengan makna yang utuh dan indah, serta mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu mengekspresikannya dalam bentuk tulisan.

Jenis-jenis Kitabah

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang saling terkait, yaitu *imla'* (al-*imla'*), seni tulisan atau kaligrafi (al-*khath*), dan penulisan kreatif atau mengarang (al-*insya'*).

a. Dikte (Al-*Imla'*)

Imla' merupakan kategori menulis yang fokus pada penampilan atau bentuk huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf dalam (Fajriah, 2017) definisi *imlak* adalah menulis huruf-huruf dengan posisi yang benar dalam kata-kata untuk mencegah kesalahan makna. Secara umum, terdapat tiga keterampilan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan *imlak*, yaitu kecermatan dalam mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. *Imlak* dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk:

- 1) *Imla' Hijaiyy*: Dalam pembelajaran ini, siswa diminta untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang membentuk kosa kata dari buku pelajaran atau yang dituliskan di papan tulis. Lebih baik jika ditulis di papan tulis menggunakan kapur tulis atau pena warna-warni untuk memudahkan siswa meniru tulisan tersebut.

Imlak menyalin (al-imla' al-manqul): melibatkan penyalinan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajaran, juga disebut *al-imla' al-mansukh*, karena dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Metode ini cocok untuk pemula, dengan memberikan latihan meniruti tulisan kalimat

pendek dari buku atau papan tulis.

2) Imlak mengamati (*al-imla' al-manzhur*): Melibatkan pengamatan teliti terhadap tulisan dalam media tertentu, yang kemudian dipindahkan ke buku pelajaran tanpa melihat lagi tulisan aslinya. Pembelajaran menulis pada tahap ini melibatkan tugas membaca beberapa alinea dalam teks, diikuti dengan menuliskan ulang hasil bacaan dengan memperhatikan tata cara penulisan yang benar.

3) Imlak menyimak (*al-imla' al-istima'i*): Mengharuskan siswa mendengarkan kata-kata, kalimat, atau teks yang dibacakan, lalu menuliskannya.

4) Imlak tes (*al-imla' al-ikhtibari*): Bertujuan untuk mengukur kemampuan dan perkembangan siswa dalam imlak yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa perlu memiliki kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal, dan kemampuan menuliskan apa yang didengar dengan baik. Guru membacakan beberapa teks Arab dan siswa diminta untuk menuliskannya tanpa melihat teks yang ada.

b. Kaligrafi (*al-khat*)

Ini adalah kategori menulis yang tidak hanya fokus pada rupa atau postur huruf untuk membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga mencakup aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Berbagai gaya atau aliran kaligrafi Arab didasarkan pada ketentuan seni tulis Arab murni, antara lain : *khath kufi*, *khath naskhi*, *khath tsulutsi*, *khath faritsi*, *khath diwani*, *khat diwani jail*, serta *khath ijazahkhath riq'i*.

c. Mengarang (*Al-Ta'bir wa al-Insya'*)

Ini adalah kategori menulis yang berfokus pada ekspresi pokok pikiran, seperti ide, pesan, perasaan, dan sebagainya, yang disampaikan melalui bahasa tulisan, bukan hanya visualisasi bentuk huruf, kata, atau kalimat. Dalam mengarang, wawasan dan pengalaman pengarang mulai terlibat. Kegiatan mengarang dapat dibagi menjadi dua kategori:

a. Mengarang Terbimbing (*Al-Insya' Al-Muwajjah*): Ini melibatkan pembuatan kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu, seperti arahan, contoh, menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti unsur dalam kalimat, dan sebagainya.

b. Mengarang Bebas (*Al-Insya' Al-Hurr*): Ini melibatkan pembuatan kalimat atau paragraf tanpa bimbingan, di mana siswa diberi kebebasan untuk menulis karangan dengan kosakata dan pola kalimat yang bebas. (Fajriah, 2017).

Variasi Keterampilan Kitabah

Ada beberapa ragam atau variasi dari pembelajaran kitabah, diantaranya yaitu dimulai dari keterampilan menulis mekanis dan kemampuan mengolah nalar, kegiatan menulis dapat

dikelompokkan ke dalam beberapa tahap. Ini melibatkan menulis huruf (khatt), menyalin (naql), dikte (imlâ'), menulis terstruktur (insyâ' muwajjah), dan selanjutnya berkembang menjadi menulis bebas (insya hurr). (Fakhrurrozi & Mahyudin, 2012)

a. Kemampuan menulis mekanis dan kemampuan mengolah nalar

Kemampuan mekanis dalam menulis, atau dikenal sebagai *maharah aliyah*, melibatkan aspek-aspek seperti penggunaan tanda baca, penulisan huruf dengan bentuk yang tepat, serta aturan penggabungan huruf, termasuk huruf yang dapat bersambung dan huruf yang hanya dapat disambung dengan huruf sebelumnya. Ini juga melibatkan penulisan harakat atau syakaldi atas (fathah), di bawah (kasrah), atau di akhir huruf, serta penulisan hamzah qatha' dan hamzah washal.

Sementara itu, kemampuan mengolah nalar, atau *maharah aqliyah*, melibatkan beberapa aspek. Pertama, kemampuan menggunakan bahasa, termasuk penulisan kalimat yang benar dan baik sesuai dengan konteks, serta pemanfaatan kosakata, idiom, dan pemahaman struktur bahasa. Kedua, kemampuan menyampaikan isi melibatkan kemampuan berpikir kreatif dan penyusunan ide atau pemikiran yang tepat dan relevan terhadap topik yang dibahas. Ketiga, keterampilan gaya bahasa, yang mencakup manipulasi kalimat dan paragraf untuk penggunaan bahasa yang efektif. Keempat, keterampilan penilaian, melibatkan kemampuan menulis materi yang sesuai dengan tujuan khusus dan sesuai dengan pola pikir pembaca, termasuk dalam hal seleksi informasi yang relevan dan pemilihan bentuk yang sesuai. Kelima, kemampuan organisasi, melibatkan keterampilan menyajikan, mengorganisir, dan menyusun pokok pikiran dengan lancar, jelas, logis, dan apik.

b. Menulis huruf, kata, kalimat, alinea dan wacana

Ditinjau dari hasil konkret tulisan atau simbol-simbol tulisan yang dihasilkan oleh siswa, tingkat keterampilan menulis dapat dihierarki dari yang lebih sederhana hingga yang lebih kompleks, dimulai dari menulis huruf (*kitabah al-harf*), dilanjutkan dengan menulis kata-kata, kemudian kalimat, paragraf, dan terakhir menulis wacana.

c. Menulis reproduktif, reseptif-produktif dan produktif

Kemampuan reproduktif merujuk pada keterampilan untuk memproduksi ulang, di mana siswa melakukan kegiatan menyalin teks dari buku atau papan tulis. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat terbiasa menulis kata-kata dalam bahasa asing, terutama karena setiap bahasa memiliki sistem penulisan yang berbeda, terutama bahasa Arab yang memiliki huruf yang berbeda dengan huruf Latin. Selain itu, cara menulisnya juga berbeda, dengan tulisan Latin dimulai dari kiri ke kanan, sementara bahasa Arab sebaliknya. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada tingkat permulaan, karena kemampuan yang diperoleh

padatahap ini akan mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis reseptif-produktif dan produktif.

Pada kemampuan reseptif-produktif, siswa diberikan teks tertulis yang mereka baca sendiri atau dengar melalui kaset, lalu diminta untuk mereproduksi atau menceritakan kembali teks tersebut, baik secara keseluruhan maupun sebagian (intinya). Dalam kemampuan ini, siswa masih terikat pada teks yang diberikan, terutama terkait dengan isi, jalan cerita, dan konsep penilaian. Kemampuan produktif merupakan tahap terakhir di mana siswa harus menulis secara bebas berdasarkan tema yang diberikan dengan menentukan beberapa kata kunci.

d. Menyalin, dikte, mengarang terprogram dan mengarang bebas

Kemampuan menulis juga dapat diamati melalui perspektif tingkat kesulitan dan kompleksitas keterampilan yang dibutuhkan. Dengan pendekatan ini, kemampuan menulis dapat diurutkan mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Dimulai dengan keterampilan menulis huruf-huruf, dari bentuk huruf tunggal hingga membentuk kata. Selanjutnya, kemampuan menyalin (*Naql*), mulai dari menyalin huruf hingga alinea atau paragraf dari buku atau sumber lain. Kemudian, kemampuan menulis dengan didiktekan/ dikte (*imla'*), baik itu dikte huruf, kata-kata, kalimat, maupun alinea atau paragraf. Perkembangan selanjutnya mencakup kemampuan menulis atau mengarang terprogram (*kitabah muqayyadah/insya' muwajjah*), dan tahap terakhir adalah kemampuan menuangkan gagasan sendiri dalam bentuk karangan bebas (*kitabah hurrah/insya' hurr*).

Strategi Pembelajaran Maharah al- Kitabah

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* Diantaranya : (Ahmadi & Ilmiani, 2020)

- a. Meniru Model (*taqlîd al-namûzaz*): Instruktur menyiapkan suatu contoh karangan yang akan dijadikan panduan dalam membuat karangan baru. Meskipun struktur karangan sama dengan model, isi karangan tersebut berbeda.
- b. Menyusun Kembali Karangan (*i'âdat al-tartîb*): Sebuah karangan diacak urutannya, kemudian diserahkan kepada pelajar untuk disusun kembali sehingga urutannya benar seperti semula.
- c. Meringkas Isi Bacaan (*talkhîs al-qirâ'ah*): Instruktur meminta pelajar untuk merangkum suatu bahan bacaan, baik dari buku maupun cerita. Pelajar membuat ringkasan dari bahan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Instruktur dapat menentukan sumber bacaan atau memberi kebebasan pada pelajar untuk mencari bahan bacaannya sendiri.
- d. Mengembangkan Kata Kunci (*tathwîr al-kalimât al-raîsiyyah*): Kata-kata kunci digunakan sebagai dasar dalam membuat karangan. Pendekatan ini lebih dikenal sebagai

strategi pengembangan kata kunci.

e. Mengembangkan Kalimat Topik (*tathwîr jumlah al-maudhû'*): Kalimat topik merangkum isi paragraf dalam satu kalimat umum dan abstrak. Pelajar kemudian diberitugas untuk menjelaskan kalimat topik tersebut.

f. Mengembangkan Judul (*tathwîr al-'unwân*): Instruktur memberikan satu judul bacaan, dan pelajar bertugas mengurai judul tersebut menjadi beberapa kalimat topik yang relevan, disusun sesuai susunan atau urutan yang tepat.

g. Menulis Surat (*kitâbah al-risalâh*): Menulis surat merupakan jenis kegiatan menulis yang umum dilakukan. Pelajar dapat diberi tugas untuk menulis surat, misalnya surat kepada teman atau orang tua.

h. Menyusun Wawancara (*tartîb al-muqâbalah*): Pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan mengembangkan pertanyaan dalam rangka membuat wawancara. Strategi ini merupakan bagian dari pembelajaran menulis bebas.

Secara kompetensi keterampilan menulis bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa terbagi menjadi dua bagian, pertama keterampilan menulis terpimpin dan kedua keterampilan menulis bebas (mengarang). Menulis terpimpin merupakan salah satu kompetensi dari keterampilan menulis bahasa Arab, yang mana secara praktis proses pembelajarannya dilakukan dengan cara guru memberikan arahan khusus atau petunjuk penulisan seperti dihadapkannya gambar, atau adanya pengulangan ucapan dari guru sebelum diinstruksikan menulis. Sedangkan menulis bebas (mengarang) merupakan puncak kompetensi dari keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa. Dalam praktiknya siswa diberikan keleluasaan dalam menuliskan imajinasinya atau idenya kedalam tulisan berbahasa Arab. Namun, meskipun demikian agar memudahkan siswa dalam mengarang guru boleh memberikan poin-poin inti atau kata kunci terkait dengan tulisan tersebut.

sekalipun keterampilan menulis ada dua tahap, yaitu menulis terpimpin dan menulis bebas (mengarang), akan tetapi pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis terpimpin. Seperti cara membentuk kata yang benar, menyusun kata menjadi kalimat, dan menyusun satu kalimat menjadi suatu teks atau naskah utuh.

Selain itu penguasaan mufradat dan qawa'id yang baik akan mempermudah seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab dengan baik dan benar, salah satunya adalah keterampilan menulis bahasa Arab dan keterampilan lainnya. Selain dengan penguasaan unsur bahasa yang baik perlu juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hal tersebut akan memperkuat penguasaan keterampilan berbahasa, baik itu faktor internal siswa seperti menumbuhkan motivasi dan minat belajar bahasa

Arab terutama dalam keterampilan menulis, maupun faktor eksternal siswa seperti gaya dan metode belajar yang digunakan guru serta sarana dan prasarana yang memadai. (Ahyar, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, telah dikaji berbagai strategi peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Ditemukan bahwa pendekatan berbasis latihan praktis dan penggunaan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Melibatkan siswa dalam aktivitas menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan sumber daya digital membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas dan keahlian mereka. Selain itu, pendekatan diferensiasi juga terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa. Kesimpulan ini menggaris bawahi pentingnya implementasi strategi yang beragam dan kontekstual guna mencapai hasil optimal dalam pengajaran keterampilan menulis dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Ilmiani, A. M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Ruas Media (Genta Grup).
- Ahyar, H. (2018). Penguasaan Mufradat dan Qawa'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2).
- Fajriah. (2017). *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah*. 33–56.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. http://www.v_arabic.com/vra/wp-content/uploads/2010/02/Ar-Grammar-Word-cloud.jpg
- Fikriyyah, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi “Comic Page Creator” Sebagai Strategi Untuk Menggali Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I I I*.
- Lestari, A. F. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa – siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu. *Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 250–259.
- Muradi, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*. PrenadaMedia Group.
- Setiadi, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswamelalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1094>